

**Karakteristik Penderita Hernia Inguinalis Di Rumah Sakit Umum Daerah
Drs. H. Amri Tambunan Tahun 2021-2022**

Kevin Rhesa Putra¹, Ance Roslina²

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl Gedung Arca No 53, Medan, Sumatera Utara, 20217, Indonesia

²Departemen Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl Gedung Arca No 53, Medan, Sumatera Utara, 20217, Indonesia

Email korespondensi : kevinrhesap@gmail.com
anceroslina@umsu.ac.id

Abstrak : Hernia inguinalis merupakan kasus bedah terbanyak setelah apendisitis. Hernia adalah penonjolan isi suatu rongga melalui defek atau bagian lemah dari dinding rongga yang bersangkutan. Pada hernia abdomen, isi perut menonjol melalui bagian lemah dari lapisan muskulo-aponeurotik dinding perut. Ini dapat menyebabkan seseorang kehilangan pekerjaan serta dapat mengakibatkan kecacatan dan berujung kematian. Hernia dapat terjadi akibat kelainan kongenital maupun didapat. Pada balita kejadian hernia inguinalis lebih sering disebabkan oleh kurang sempurnanya proses vaginalis menutup seiring dengan turunnya testis atau buah zakar. Metode : Jenis penelitian yang digunakan yakni deskriptif dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 sampel dari rekam medik Rumah Sakit Umum Daerah Drs. H. Amri Tambunan periode Januari 2021-Juni 2022 dilakukan dengan cara total sampling. Hasil : Hasil penelitian di per oleh dari 43 sampel didapatkan kelompok usia tertinggi penderita hernia inguinalis adalah 56-65 tahun dan terendah adalah kelompok usia 0-5 tahun. Karakteristik hernia berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki daripada perempuan. Pekerjaan didapatkan kelompok pada pekerjaan berat dan terendah kelompok pekerjaan ringan. Klasifikasi hernia inguinalis didapatkan bahwa *hernia inguinalis indirect* (Lateralis) lebih banyak dijumpai daripada *hernia inguinalis direct* (Medialis) dan penanganan dengan tindakan operasi. Kesimpulan : penderita hernia inguinalis banyak terdapat pada *hernia inguinalis indirect* (Lateralis) dengan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki pada usia 56-55 tahun dan pekerjaan dengan aktivitas berat dengan penanganan tindakan operasi.

Kata Kunci : Hernia inguinalis, klasifikasi, jenis kelamin, pekerjaan, usia

PENDAHULUAN

Hernia inguinalis merupakan kasus bedah terbanyak setelah apendisitis. Kasus ini dapat menyebabkan seseorang kehilangan pekerjaan serta dapat mengakibatkan kecacatan dan berujung kematian.^{1,6} Hernia dapat terjadi akibat kelainan kongenital maupun didapat. Pada anak-anak atau bayi kejadian hernia inguinalis lebih sering disebabkan oleh kurang sempurnanya proses vaginalis menutup seiring dengan turunnya testis atau buah zakar.^{1,7} Kejadian hernia inguinalis pada orang dewasa oleh karena adanya faktor resiko seperti obesitas, beban berat, batuk kronis, asites, riwayat keluarga dan lain-lain.^{2,8,9}

Tindakan operasi hernia abdominalis didapati sebanyak lebih dari 1 juta orang di Amerika Serikat di antaranya terhadap hernia inguinalis sebanyak 770.000 kasus. Pada penelitian lain didapatkan sekitar 75% hernia terjadi di inguinalis dimana 50% merupakan hernia inguinalis indirek dan 25% hernia inguinalis direk.^{3,10} Hernia sering terjadi pada laki-laki dibanding perempuan.¹¹ Hal ini disebabkan oleh karena adanya perbedaan proses perkembangan alat reproduksi laki-laki dan perempuan semasa janin. Pada janin laki-laki di mana testis atau buah pelir turun dari rongga perut menuju skrotum atau kantung kemaluan pada bulan ketujuh hingga kedelapan usia kehamilan.^{12,13,14} Lubang yang berupa saluran akan menutup menjelang kelahiran atau sebelum anak mencapai usia satu tahun kemudian ketika dewasa dapat menjadi titik lemah yang potensial mengalami hernia.^{4,15,16}

RSUP H.Adam Malik pada tahun

2008-2010 didapati 46 kasus dengan rincian kasus hernia inguinalis terbanyak pada laki-laki dengan jumlah 39 kasus dan pada perempuan 7 kasus.¹⁷ Berdasarkan kelompok umur penderita hernia inguinalis pada usia neonates terdapat 4 kasus, usia bayi 1-12 bulan terdapat 7 kasus, usia balita 1-5 tahun 18 kasus, usia anak 5-12 tahun sebanyak 15 kasus dan usia 12-18 tahun sebanyak 2 kasus dengan total kasus sebanyak 46 kasus.^{5,18}

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik penderita hernia inguinalis di rumah sakit umum daerah Drs. H. Amri Tambunan tahun 2021-2022

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yakni bersifat deskriptif dengan desain *cross sectional* Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Drs. H. Amri Tambunan yang berlangsung pada Juli 2022 – Agustus 2022. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan yaitu nama, usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan klasifikasi kemudian data ditabulasi dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL

Berdasarkan data yang diambil dari rekam medik terhadap penderita hernia inguinalis periode Januari 2021 sampai Juni 2022 terdapat 43 pasien dengan diagnosa hernia inguinalis di instalasi rawat inap bedah di RSUD Drs. H. Amri Tambunan. Distribusi frekuensi pasien hernia inguinalis berdasarkan usia adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik hernia inguinalis berdasarkan usia

Kelompok Usia	Frekuensi (Orang)	Persentasi (%)
0-5	2	4,7
6-11	0	0
12-16	0	0
17-25	2	4,7
26-35	2	4,7
36-45	9	20,9
46-55	12	27,9
56-65	13	30,2
>66	3	7
Total	43	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa kelompok usia tertinggi penderita hernia inguinalis di RSUD Drs. H. Amri Tambunan adalah kelompok usia 56-65 tahun yaitu sebanyak 13 orang (30,2%) dan yang terendah adalah kelompok usia 0-5 tahun sebanyak 2 orang (4,7%). Pada kelompok usia 6-11 tahun dan 12-16 tahun tidak dijumpai kejadian hernia inguinalis. Adapun distribusi frekuensi hernia inguinalis berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Karakteristik hernia inguinalis berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentasi (%)
Laki-Laki	36	83,7
Perempuan	7	16,3
Total	43	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa jenis kelamin laki-laki pada penderita hernia inguinalis di RSUD Drs. H. Amri Tambunan lebih mendominasi yaitu sebanyak 36 orang (83,7%) daripada jenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang (16,3%).

Berikut adalah distribusi frekuensi

hernia inguinalis berdasarkan pekerjaan:

Tabel 3. Karakteristik hernia inguinalis berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Persentasi (%)
Ringan	7	16,3
Sedang	8	18,6
Berat	28	65,1
Total	43	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa kelompok pekerjaan tertinggi penderita hernia inguinalis di RSUD Drs. H. Amri Tambunan adalah kelompok pekerjaan berat yaitu sebanyak 28 orang (65,1%) dan yang terendah adalah kelompok pekerjaan ringan sebanyak 7 orang (16,3%).

Distribusi frekuensi hernia inguinalis berdasarkan klasifikasi hernia inguinalis adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Karakteristik hernia inguinalis berdasarkan klasifikasi hernia inguinalis

Klasifikasi	Frekuensi (Orang)	Persentasi (%)
HIL	38	88,4
HIM	5	11,6
Total	43	100

HIL= Hernia Inguinalis Lateralis

HIM = Hernia Inguinalis Medialis

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa klasifikasi hernia inguinalis tertinggi pada penderita hernia inguinalis di RSUD Drs. H. Amri Tambunan adalah kelompok *hernia inguinalis indirect* (lateralis) yaitu sebanyak 38 orang (88,4%) dan yang terendah pada kelompok *hernia inguinalis direct* (medialis) sebanyak 5 orang (11,6%).

Adapun distribusi frekuensi tindakan

operatif pada hernia inguinalis adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Karakteristik tindakan operatif pada hernia inguinalis

Tindakan Operatif	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Operasi	26	60,5
Tidak Operasi	17	39,5
Total	43	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa tindakan operatif tertinggi pada penderita hernia inguinalis di RSUD Drs. H. Amri Tambunan adalah kelompok yang dilakukan operasi yaitu sebanyak 26 orang (60,5%) dan yang terendah adalah kelompok tidak operasi sebanyak 17 orang (39,5%).

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari rekam medik pasien pada periode Januari 2021 sampai Juni 2022, didapatkan 43 pasien yang terdiagnosis Hernia Inguinalis di instalasi rawat inap bedah di RSUD Drs. H. Amri Tambunan.

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa kelompok usia tertinggi penderita hernia inguinalis di RSUD Drs. H. Amri Tambunan adalah kelompok usia 56-65 tahun yaitu sebanyak 13 orang (30,2%) dan yang terendah adalah kelompok usia 0-5 tahun sebanyak 2 orang (4,7%).

Hernia inguinalis dapat terjadi pada semua umur, namun paling banyak terjadi pada usia 45-75 tahun di mana pertambahan usia berbanding lurus dengan tingkat kejadian hernia.¹⁷ Hal ini dikarenakan oleh semakin bertambahnya usia memungkinkan terjadinya penurunan

anatomis dan fungsional organ-organ tubuh seperti berkurangnya kekuatan jaringan dinding abdomen dan dinding otot polos yang lemah mengakibatkan kanalis inguinalis terbuka sehingga prolapsus usus masuk ke dalam anulus inguinalis.^{16,18}

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki pada penderita hernia inguinalis di RSUD Drs. H. Amri Tambunan lebih mendominasi yaitu sebanyak 36 orang (83,7%) daripada jenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang (16,3%).

Penderita hernia inguinalis pada orang dewasa kebanyakan terjadi pada pria daripada wanita dimungkinkan karena faktor angkat beban berat yang sering dilakukan oleh laki-laki misalnya mengangkat barang, buruh bangunan dan pekerjaan yang membutuhkan tenaga yang kuat lainnya yang merupakan salah satu faktor risiko hernia inguinalis.^{19,20} Pada anak laki-laki lebih sering terjadi hernia dikarenakan lambatnya penutupan atau obliterasi dari prosesus vaginalis yang merupakan jalur turunnya testis sehingga mengakibatkan hernia inguinalis.²¹

Pada penelitian ini didapatkan bahwa kelompok pekerjaan tertinggi penderita hernia inguinalis di RSUD Drs. H. Amri Tambunan adalah kelompok pekerjaan berat yaitu sebanyak 28 orang (65,1%) dan yang terendah adalah kelompok pekerjaan ringan sebanyak 7 orang (16,3%). Penelitian lain di Rumah Sakit Haji Medan pada tahun 2017 didapatkan hasil bahwa kelompok dengan pekerjaan kategori berat lebih banyak menderita hernia inguinalis sebanyak 43 orang (56,6%) dan pekerjaan kategori ringan sebanyak 16 orang

(21,1%).²² Penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa kejadian hernia inguinalis banyak terjadi pada pasien kerja fisik sebanyak 68,8% dan tidak kerja fisik 31,2%.¹⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa klasifikasi hernia inguinalis tertinggi pada penderita hernia inguinalis di RSUD Drs. H. Amri Tambunan adalah kelompok *hernia inguinalis indirect* (lateralis) yaitu sebanyak 38 orang (88,4%) dan yang terendah adalah kelompok *hernia inguinalis direct* (medialis) sebanyak 5 orang (11,6%). Hal ini diduga akibat struktur anatomi area lateral regio inguinalis terdapat *locus minoris resistence* yaitu prosesus vaginalis yang menutup tidak sempurna pada saat proses kongenital sehingga pada saat terjadi kelemahan pada dinding anterior abdomen akan sangat rentan mengalami hernia inguinalis lateralis.^{1,26}

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa tindakan operatif tertinggi pada penderita hernia inguinalis di RSUD Drs. H. Amri Tambunan adalah kelompok yang dilakukan operasi yaitu sebanyak 26 orang (60,5%) dan yang terendah adalah kelompok tidak operasi sebanyak 17 orang (39,5%).

Adapun tujuan dari semua perbaikan hernia adalah untuk menghilangkan kantong peritoneal pada hernia inguinalis indirek dan untuk menutupi defek pada fasia di dinding inguinal.^{4,23} Pasien yang telah terdiagnosis hernia sebaiknya dilakukan tindakan operasi. Jika tidak mendapatkan tindakan segera maka dikhawatirkan menimbulkan komplikasi-komplikasi dikemudian hari.^{1,24}

Pasien yang tidak dilakukan tindakan operatif pada penelitian ini kemungkinan merasa cemas karena biaya operasi mahal, belum muncul gejala pada pasien sehingga pasien merasa akan baik-baik saja jika tidak melakukan tindakan operasi, ataupun adanya stigma buruk masyarakat terhadap operasi.^{1,25}

KESIMPULAN

Angka kejadian hernia inguinalis di instalasi rawat inap bedah RSUD Drs. H. Amri Tambunan periode Januari 2021 sampai Juni 2022 berjumlah 43 orang. Karakteristik hernia inguinalis berdasarkan usia didapatkan bahwa kelompok usia tertinggi adalah kelompok usia 56-65 tahun dan yang terendah adalah kelompok usia 0-5 tahun. Karakteristik hernia inguinalis berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki daripada perempuan. Karakteristik hernia inguinalis berdasarkan pekerjaan didapatkan bahwa kelompok tertinggi adalah kelompok pekerjaan berat dan yang terendah adalah kelompok pekerjaan ringan. Karakteristik hernia inguinalis berdasarkan klasifikasi hernia didapatkan bahwa *hernia inguinalis indirect* (Lateralis) lebih banyak dijumpai daripada *hernia inguinalis direct* (Medialis). Penderita Hernia Inguinalis didapatkan lebih banyak dilakukan tindakan operasi dan sedikit yang tidak operasi.

SARAN

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar menggali lagi hubungan antara faktor-faktor yang terkait dengan angka kejadian hernia inguinalis sehingga penelitian lebih efektif dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Muharam D.M. *Karakteristik Pasien Hernia Inguinalis Di Rsu Kota Tangerang Selatan Tahun 2015.*; 2017.
2. Wulan A.J, Iman SA, Anatomi B, Kedokteran F, Lampung U. Refleks Bersin Pacu Terjadinya Hernia Inguinalis Sneezing Reflex Causes to Happen Hernia Inguinalis. *Majority*. 2017;6(2):78-84.
3. Zulfian, Anasthasia U.C, Mandala Z. Profil Penderita Hernia Inguinalis Laki-Laki Dewasa Yang Dirawat Di Ruangan Bedah Rsud Dr H Abdul Moeloek Periode Januari Sampai Dengan Desember 2013. *J Med Malahayati*. 2015;2(3):151-156.
4. Amrizal A. Hernia Inguinalis. *Syifa' Med J Kedokt dan Kesehat*. 2015;6(1):1.
doi:10.32502/sm.v6i1.1374
5. Napitupulu R. Prevalensi Hernia Inguinalis pada Anak di RSUD H. Adam Malik. 2010.
6. Tjitra D.S. Analisis Efektivitas Biaya Laparoskopik Herniotomy dan Open Herniotomy pada Pasien Hernia Inguinalis Unilateral di Rumah Sakit Gading Pluit Jakarta Utara Tahun 2014. *J ARSI*. 2016;2(2):127-138.
<http://journal.fkm.ui.ac.id/arsi/article/view/2195>
7. Netter F.H. *ATLAS OF HUMAN ANATOMY*. 6th ed. EGC; 2014.
8. Courtney Townsend, R. Daniel Beauchamp, B. Mark Evers KM. *Hernias, Sabiston Textbook of Surgery*. 17th ed. Elsevier Saunders; 2016.
9. Mansjoer A. *Kapita Selekta Kedokteran Edisi 3*. Media Aesculapius; 2000.
10. Fadillah ibad. Pengetahuan pasien terhadap perawatan pasca operasi hernia inginalis di Ruang 3A Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. 2019:33.
11. Mu'amarudin. Asuhan Keperawatan Pasca Operasi Hernia Stikes Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. *Karya Tulis Ilm*. 2016.
12. Sjamsuhidajat R & W. BUKU AJAR ILMU BEDAH (edisi 4). *Jakarta ECG 9789790440463*. 2017.
13. Lassandro F. Abdominal hernias: Radiological features. *World J Gastrointest Endosc*. 2011;3(6):110.
doi:10.4253/wjge.v3.i6.110
14. E.Sinurat KS. 3,4 5 6. 2014;(June):1-28.
15. Leblanc KE, Leblanc LL LK. Inguinal hernias: diagnosis and management. *Am Fam Physician*. 2013;87: 844-8.
16. Sari P. Hubungan antara usia dan pekerjaan dengan kejadian hernia inguinalis dirumah sakit muhammadiyah Palembang periode 1 januari 2009-31 desember 2011; 2013.
17. Astuti M.F, Virgiandhy I, dkk. Hubungan antara usia dan hernia inguinalis. *Jurnal Cerebellum*. 2018; 4 (2): 1052-1058.

18. Qomariah S.N, Rofiqoh. Beban kerja fisik dan usia menyebabkan hernia inguinalis. *Journa; of Ners Community*. 2016; 7 (1): 33-38.
19. Batubara S.O. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hernia di rumah sakit umum daerah Prof. Dr. W.R Johannes Kupang. *CHMK Nursing Scientific Journal*. 2017; 1(1): 12-19.
20. Sabiston D.C. *Buku Ajar Bedah*. EGC: Jakarta. 2021.
21. Sesa IM, Efendi A. Karakteristik penderita hernia inguinalis yang dirawat inap dirumah sakit umum Anutapura Palu tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Tadulako*. 2015; 1 (1): 1-11.
22. Siambaton S.K. Gambaran faktor resiko pekerjaan dan umur terhadap kejadian hernia inguinalis di rumah sakit haji medan tahun 2017. *Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utaran*. 2018.
23. Faridah U, Hartinah D, Nindiawati N. Hubungan jenis pekerjaan dengan hernia di RS Islam Arafah Rembang tahun 2018. *University Research Colloquium*. 2019: 340-345.
24. Erianto M, Triwahyuni T, dkk. Hubungan usia dengan jenis hernia inguinalis di RS Pertamina Bintang Amin Lampung. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan Terpadu*. 2021; 1 (2): 73-79.
25. Balamaddaih S.V, Reddy RM, et.al. Prevalence and risk factors of inguinal hernia: a study in a semiurban area in Rayalaseema, Andhra Pradesh India. *Int Surg J*. 2016; 3 (3): 1310-1313.
26. Way, Lawrence W. *Hernias & other lesions of the abdominal wall current surgical diagnosis and treatment*. Eleventh Edition. New York. Mc : Mc Graw Hill: 783-789.